



Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi

Auliana Fathiya Hanim^{1*}, Fathiya Salama², Lingga Dwi Andika³, Ulya Fadhilatur Rohmah⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶, Nur Indah Wahyuni⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{1*} aulianahan12@students.unnes.ac.id, ² ifafathiya634@students.unnes.ac.id,

³ dwilingga542@students.unnes.ac.id, ⁴ ulyafadhila29@students.unnes.ac.id, ⁵ aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁶ rossigk@mail.unnes.ac.id, ⁷ indahnurindah@mail.unnes.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: aulianahan12@students.unnes.ac.id

Abstract: This research reviews various spelling and punctuation errors, with a focus on the analysis of language errors which include the use of language that does not comply with the rules that have been established based on grammar standards. Similar errors were still found in the January 2024 edition of the Kompas Daily Letter, especially regarding the use of language and punctuation. The aim of this research is to analyze language and punctuation errors contained in the January 2024 Edition of the Kompas Newspaper. The approach used is a qualitative and descriptive approach, which aims to describe the findings in the form of word and sentence analysis. The data analysis technique used is listening and taking notes. The results of the research and discussion regarding the analysis of spelling and punctuation errors in the January 2024 edition of Kompas news were carried out by reading and understanding the content of the news. Then, the researcher marked sentences that contained spelling and punctuation errors, and grouped the marked data for analysis. Conclusions based on the results of the analysis of spelling and punctuation errors when reading the news in the January 2024 edition of the Kompas Newspaper were prepared after carrying out the analysis process. This research data was collected by reading and understanding the content of the news, then marking sentences that contained spelling errors. The data is then analyzed to find errors in various aspects, such as spelling, morphology, semantics and syntax. It is hoped that the benefits of this research can be a reference and increase insight in learning to use spelling and punctuation correctly according to the Big Indonesian Dictionary.

Keywords: analysis, language, spelling, punctuation, newspaper

Abstrak: Penelitian ini mengulas berbagai kesalahan ejaan dan tanda baca, dengan fokus pada analisis kesalahan berbahasa yang meliputi penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan berdasarkan standar tata bahasa. Kesalahan serupa masih ditemukan pada Surat Harian Kompas edisi Januari 2024, khususnya terkait penggunaan bahasa dan tanda baca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan bahasa dan tanda baca yang terdapat pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan berupa analisis kata dan kalimat. Teknik analisis data yang digunakan adalah mendengarkan dan mencatat. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada berita Kompas edisi Januari 2024 dilakukan dengan membaca dan memahami isi berita. Kemudian, peneliti menandai kalimat-kalimat yang mengandung kesalahan ejaan dan tanda baca, dan mengelompokkan data yang ditandai untuk dianalisis. Simpulan berdasarkan hasil analisis kesalahan ejaan dan tanda baca pada saat membaca berita di Surat Kabar Kompas edisi Januari 2024 disusun setelah melakukan proses analisis. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca dan memahami isi berita, kemudian menandai kalimat yang mengandung kesalahan ejaan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan kesalahan dalam berbagai aspek, seperti ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam pembelajaran penggunaan ejaan dan tanda baca dengan benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: analisis, bahasa, ejaan, tanda baca, surat kabar.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah fenomena yang selalu menghubungkan antara dunia makna dengan dunia bunyi (Enggarwati & Utomo, 2021). Dalam penghubung antara kedua dunia tersebut bahasa dapat dikembangkan dengan menggunakan tiga elemen, yaitu kosa kata, tata bahasa, dan fonologi. Bahasa memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai alat komunikasi (Lailika & Utomo, 2020). Dalam realitasnya, bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan maksud, pesan, dan tujuan tertentu (Pratama dan Utomo, 2020). Wiratno (Santi & Yanti, 2020) dalam (Utomo et al., 2020) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi terstruktur yang bisa diekspresikan secara lisan maupun tertulis, terdiri dari unit-unit seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam berkomunikasi, baik penutur maupun pendengar perlu mempertimbangkan situasi yang tengah berlangsung. Situasi komunikatif mencakup konteks atau keadaan yang memicu terjadinya percakapan atau tuturan. Dengan demikian, setiap tuturan muncul sebagai respons terhadap situasi yang mendukungnya (Utomo et al., 2021). Biasanya, bahasa dibagi menjadi dua jenis bahasa verbal atau lisan, dan bahasa nonverbal atau tertulis. Sedangkan dalam bahasa tulisan terdapat komponen gramatika yang biasanya mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menjadi pokok pembahasan dalam sintaksis. Fungsi, peran, dan kategori sintaksis tersebut dapat ditemukan dalam sebuah kalimat. Dimana kalimat ini berperan penting dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan aktivitas di mana seorang penulis berusaha menyampaikan perasaan, sikap, fakta, dan gagasan dengan rinci dan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pendapat lain juga mengatakan menulis adalah keterampilan Berbicara sebuah bahasa membutuhkan disiplin latihan yang teratur untuk mencapai kesuksesannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sujanto (2000,h. 60) dalam (Utomo et al., 2019) yang menyatakan bahwa Keterampilan menulis dapat berkembang melalui latihan yang bertujuan untuk mengatasi kecemasan dan keraguan, serta untuk meningkatkan rasa percaya diri. Menulis dapat didefinisikan sebagai aktivitas menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi, di mana gagasan dan pemikiran disampaikan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa atau alfabet. Ini merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang berperan dalam komunikasi tanpa pertemuan langsung dengan orang lain bisa disebut tidak secara langsung. Menulis juga tidak semudah yang dibayangkan, dalam tahapan menulis pasti akan menemui kesusahan atau kesulitan baik dari menentukan tema, topik, atau hal lainnya yang menjadi tantangan dalam menulis (Buono1 et al., 2022). Saat menulis, penulis juga perlu memperhatikan

berbagai aspek seperti penggunaan ejaan yang benar, tanda baca seperti titik, koma, dan huruf kapital, pemilihan kata yang tepat, kesesuaian antara hasil penulisan dengan pemikiran yang ingin disampaikan, serta kelancaran aliran antar kalimat.

Sekarang ini banyak karya tulis yang bermunculan yang berfungsi sebagai penyebar berita salah satunya adalah koran atau surat kabar. Surat kabar, sebagai salah satu bagian dari sektor jurnalisme, menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebagai media massa, surat kabar menyajikan berita yang mencerminkan peristiwa atau situasi yang tengah berlangsung di lingkungannya. Dengan pemberitaannya, surat kabar bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca mengenai apa yang terjadi di sekitar mereka. Dalam konteks masyarakat modern, surat kabar menjadi kebutuhan pokok. Tidak membaca surat kabar hanya satu hari pun dapat membuat seseorang merasa ketinggalan berita atau informasi terbaru, sehingga mereka mungkin merasa tertinggal dalam memperoleh informasi, baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam penulisan surat kabar harus memperhatikan juga dalam penggunaan bahasa, ejaan kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta, memperhatikan keterpaduan antar kalimat yang lain, baik dari segi bentuk maupun segi makna. Sungguh menyedihkan melihat bahwa kesalahan berbahasa sering terjadi, terutama oleh individu yang telah menempuh pendidikan tinggi. Namun, ini adalah fenomena umum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Badudu, 1986: 25) dalam (Aditia R. & Utomo, 2021). Menurut hukum dalam UU No. 40 tahun 1999, pers nasional memiliki lima fungsi, yakni sebagai sumber informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan entitas ekonomi. Terkait dengan konteks saat ini, surat kabar memainkan peran penting sebagai media informasi yang memiliki dampak besar dalam pemeliharaan keberhasilan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, orang sering kali menganggap bahwa penggunaan bahasa dalam surat kabar dinilai cukup baik, meskipun tidak selalu sempurna.

Selain itu, koran merupakan bentuk media cetak yang memanfaatkan surat kabar sebagai medianya, dengan bahasa sebagai media utamanya. Baik artikel maupun berita yang terdapat di dalamnya disajikan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk khalayak luas. Bahasa yang digunakan dalam media cetak seperti koran ini berkaitan langsung dengan penyampaian informasi yang terkini dan tentunya bersifat faktual. Tak hanya membahas politik, koran juga berperan sebagai inisiatif untuk menumbuhkan semangat nasionalisme. Surat kabar itu sendiri memuat kolom tentang ekonomi, masyarakat, budaya, dan lain sebagainya. Dalam surat kabar biasanya terdapat kolom opini yang

berfungsi sebagai wadah bagi penulis untuk mengemukakan pendapatnya tentang berbagai masalah. Pendapat ini merupakan suatu sudut pandang mengenai suatu peristiwa, pemikiran dan keyakinan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Penulis yang ingin menulis opini harus mempunyai tujuan tertentu terlebih dahulu mampu memberikan pandangan baru terhadap permasalahannya yang sedang dibicarakan pembaca. Salah satu koran yang mengumpulkan opini adalah Kompas. Kompas berisis berita terpenting tentang politik, hukum, pendidikan, olahraga, periklanan, opini, pengumuman, dan lainnya.

Penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah yang mampu mempengaruhi cara berfikir masyarakat Indonesia dalam penggunaan bahasa Indonesia resmi (Tamara B et al., 2020). Maka perlunya penekanan yang lebih besar pada penggunaan bahasa, terutama dalam konteks Bahasa jurnalistik yang terdapat dalam surat kabar harus memiliki karakteristik yang kaya dan sesuai dengan aturan ejaan yang telah disempurnakan (EYD). Namun, saat ini, EYD sudah tidak lagi menjadi standar resmi dan telah digantikan oleh Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam revisi tahun 2015. Revisi ini disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Keputusan Nomor 50 Tahun 2015, yang mengesahkan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sebagai pedoman dan panduan dalam tata bahasa, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) mencakup empat subbab, yakni penggunaan huruf, penulisan kata, unsur serapan, dan tanda baca. Kesalahan ejaan bahasa sering terjadi dalam surat kabar, terutama dalam edisi Januari 2024 dari Surat Kabar Kompas, yang umumnya mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) namun kadang-kadang tidak sesuai. Kesalahan tersebut mencakup penggunaan dan penulisan huruf, cara penulisan kata, unsur serapan, dan tanda baca (Nisa & Kesalahan Berbahasa, 2018).

Surat kabar adalah publikasi ringan yang tersedia dengan biaya rendah, umumnya dicetak pada kertas koran, yang berisi berita terbaru dari berbagai topik. Menurut pendapat lain, surat kabar membantu pembelajaran bahasa Indonesia. Ini adalah media cetak yang memuat laporan aktual, terbit secara berkala, dan menyajikan beritanya dari seluruh dunia untuk khalayak luas. Berita adalah laporan peristiwa tentang peristiwa yang menarik dengan memperhatikan sisi kemanusiaan. Dengan demikian, surat kabar adalah media yang menyampaikan informasi melalui berita.

Dari aspek tersebut, yang sudah dijabarkan dalam pembahasan di atas selain ejaan atau bahasa, umumnya dijumpai juga kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang sering terabaikan bahkan dihiraukan begitu saja terutama dalam surat kabar Kompas. Tanda baca sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penulisan, terutama dalam

menulis sebuah artikel, surat kabar, jurnal, makalah dll. Dalam kegiatan menulis salah satunya dalam surat kabar juga harus memiliki keterampilan dalam penggunaan tanda baca yang tepat.

Ejaan merupakan aturan atau pedoman yang harus diikuti dalam penulisan bahasa tulis untuk memastikan bahwa kalimat yang dibuat dapat dipahami oleh pembaca dan mencapai tujuan komunikasi sesuai dengan maksud penulis (Sari et al., 2020). Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi pada tahun 2016, Dr. Anis Baswedan mengumumkan bahwa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penyempurnaan naskah PUEBI disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pusat Pengembangan dan Perlindungan.

Ruang Lingkup Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mencakup: 1. Penggunaan karakter huruf, seperti huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, kombinasi huruf konsonan, huruf kapital, penulisan miring, dan tebal. 2. Penulisan kata-kata, termasuk kata dasar, kata dengan imbuhan, rumusan ulang, gabungan kata, penggalan kata, preposisi, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang. 3. Penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, ellipsis, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat. Sehingga, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sangat penting untuk diperhatikan supaya kalimat yang akan ditulis dalam setiap paragraph benar dan mudah dipahami, alhasil tidak akan terjadi kesalahan arti sebuah makna yang sesuai penjelasan dari sang penulis. Penggunaan ejaan sebuah kaidah yang wajib dihormati oleh siapapun (pengguna bahasa) karena dalam konsistensi dan keragaman genre mampu menumbuhkan sebuah kepastian keberhasilan dalam Bahasa tulis. Sedangkan untuk ejaan merupakan sebuah cara pengucapan dan cara penulisan tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulisan merupakan aspek penting dari Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI mencakup 12 hal, termasuk penggunaan huruf kapital, tanda titik, koma, hubung, seru, tanya, titik koma, titik dua, petik, miring, ellipsis, dan kurung. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ejaan merupakan kumpulan peraturan tentang cara menulis huruf, kata, dan tanda baca yang benar dalam bahasa Indonesia.

Solusi yang dapat dipertimbangkan untuk memastikan bahwa kesalahan berbahasa yang digunakan pada surat kabar tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menganalisis kesalahan berbahasa dan tanda baca pada surat kabar dalam media

massa tersebut dengan cara memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan panduan yang jelas. Harapannya dengan menerapkan solusi tersebut dapat membantu pembaca untuk memahami dan meneliti kemampuan berbahasa mereka dan menganalisis tanda baca yang baik dan benar (Rosyada et al., 2024) . dalam penelitian tersebut memiliki sebuah tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis kesalahan berbahasa dan ejaan tanda baca pada surat kabar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa atau ejaan yang terdapat dalam berita surat kabar Kompas dengan menggunakan ejaan yang sesuai dengan PUEBI (Aziza & Pratiwi, 2022.). Selain itu, penelitian juga memiliki sebuah tujuan supaya mampu mengetahui kesalahan dalam tanda baca serta bisa mengetahui bagaimana cara memperbaikinya dan mengetahui cara penempat sebuah kata yang benar dan sesuai dengan konteks kalimatnya sehingga kalimat tersebut efektif. Serta dapat mengetahui diaman kesalahan dalam penggunaan huruf besar atau huruf kapital dan penempatannya yang sesuai dengan PUEBI, dan konjungsi serta cara penggunaannya agar menjadi kalimat yang baik.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian, yakni analisis kesalahan berbahasa dan tanda baca pada surat kabar melalui media massa. Artikel ini juga diharapkan dapat membantu pembaca memahami bagaimana analisis kesalahan berbahasa digunakan dalam media massa, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam media sosial. Pembaca yang tertarik dapat menggunakan artikel ini sebagai referensi untuk proyek penelitian mereka sendiri

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan Data

Dalam metodologi ini akan menggunakan pendekatan metodologis dan teoritis. Untuk pendekatan metodologis itu sendiri merupakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan teoritis merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji sebuah kesalahan-kesalahan dalam bahasa.

Menurut Sudaryanto sendiri metode adalah cara melakukan atau menerapkan, dan teknik adalah cara melakukan atau menerapkan suatu metode. Pendekatan yang dimaksud yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif melibatkan pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan (Nisa & Kesalahan Berbahasa, 2018). Sedangkan Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian

deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan kesalahan dalam bentuk analisis kata-kata (Putri et al., 2022). Bisa dikatakan penelitian deskriptif ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait kesalahan bahasa dan tanda baca dalam surat kabar Kompas Edisi Januari 2024. Dalam analisis kualitatif ini, fokusnya terletak pada penjelasan makna, deskripsi, penerjemahan, dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing. Metode ini sering menggunakan kata-kata daripada angka, serta mengembangkan konsep dari data yang diperoleh secara obyektif, sistematis, dan akurat, yang langsung terkait dengan fakta yang ada dalam situasi yang diteliti. Menurut Syamsudin (2006) dalam (Utomo et al., 2022) , pendekatan kualitatif dianggap sebagai metode penting dalam memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial dan sudut pandang individu yang sedang diselidiki.

Hasanudin (2017) dalam (Ariyadi et al., 2020) menjelaskan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak dinilai melalui prosedur atau perhitungan statistik. Ini berarti penelitian kualitatif menghasilkan uraian berupa kata-kata atau kalimat pendapat. Selain itu, penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang objek yang diteliti. Karena penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, data kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu menguraikan data secara detail dan mendalam.

Berdasarkan informasi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian langkah untuk mengumpulkan data yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa dibatasi oleh situasi tertentu yang cenderung menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mengeksplorasi fenomena seputar penggunaan Teknologi Informasi (TI) yang berdampak positif atau negatif di kantor Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga bersifat induktif dan menitikberatkan pada makna yang terungkap.

Objek penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis yang terdapat dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari kata dan kalimat yang merupakan contoh kesalahan berbahasa tersebut. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti ejaan yang salah, pembentukan kata yang tidak tepat secara morfologis, permasalahan dalam penggunaan kata yang salah secara semantik, dan kesalahan dalam struktur kalimat atau sintaksis.

Analisis Data

Data analisis ini terdiri dari kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan kesalahan berbahasa. Proses analisis dimulai dengan observasi, identifikasi, klasifikasi, analisis, dan deskripsi kesalahan berupa ejaan dan tanda baca (Alexander, 2023).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Mengapa memilih menggunakan teknik tersebut karena objek dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada kata dan kalimat yang terdapat dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024. Teknik simak dan catat merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber fisik seperti buku, koran, kemudian mencatat dan mengutip pendapat para ahli yang terdapat didalamnya untuk memperkuat pendapat dari hasil analisisnya (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia et al., 2021)

Teknik simak, seperti yang dijelaskan oleh Mahsun (2005), adalah metode untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam teknik ini, fokusnya adalah pada pengamatan terhadap penggunaan bahasa tulis yang mungkin mengandung kesalahan-kesalahan berbahasa, terutama dalam konteks penelitian ini adalah pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024.

Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan melibatkan pencatatan kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa dan tanda baca pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024. Setelah data terkumpul lalu menganalisis data dengan kajian kesalahan berbahasa dan tanda baca pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024. Analisis kesalahan berbahasa dan tanda baca dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, dan lain- lain.

Salah satu pendekatan dalam menganalisis data adalah menggunakan metode agih. Metode agih merupakan suatu teknik penelitian yang mengambil bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016, hal. 18) dalam (Utomo et al., 2019).

Penyajian Data

Dalam penyajian data ini kami mengemukakan dari pendapat Sudaryanto mengenai metode penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua, yaitu bersifat formal dan informal. Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu metode penyajian hasil analisis data secara formal dan informal. Metode penyajian formal melibatkan penggunaan kaidah, aturan, atau pola dalam bahasa seperti rumus, bagan, diagram, tabel, dan gambar. Di sisi lain, metode penyajian informal melibatkan penjelasan dengan menggunakan kata-kata biasa, meskipun terminologinya bersifat teknis atau menurut Sudaryanto dalam Utomo, A.

P. Y (2019:236) dalam (Ratnafuri et al., 2021) berpendapat sebuah penyajian hasil analisis yang menggunakan kata-kata dapat disebut sebagai metode informal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Finosa, bahasa Indonesia memiliki kepentingan yang sangat besar di wilayah Republik Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peran penting bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bagi masyarakat Indonesia yang terdiri dari beragam suku, budaya, dan bahasa (Jurnal et al., 2023). Akan tetapi berdasarkan penelitian penggunaan bahasa juga masih sering salah terutama dalam penulisan berita di surat kabar Kompas. Kesalahan bahasa atau ejaan yang kerap dijumpai yaitu kesalahan huruf, kata, dan tanda baca (Sari et al., 2022). Pada hakikatnya analisis kesalahan berbahasa atau ejaan yang diteliti seperti aspek berbahasa dalam tataran ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, dan sebagainya (Andra Yani & Shofiuddin Shofi, 2021). Dapat dijelaskan bahwasannya kesalahan bahasa melibatkan penyelidikan terhadap perbedaan atau penyimpangan dari norma-norma tata bahasa yang ada (Amalia et al., 2022). Yang dimulai dari Tataran Ejaan adalah representasi grafis dari suara dalam bahasa, termasuk penggabungan dan pemisahan kata, serta penempatan tanda baca dalam tulisan (Sir A.R et al., 2023). Yang dilamannya sangat berpengaruh terutama dalam penulisan sebuah artikel jika kesalahan ejaan dalam sebuah artikel dibiarkan tanpa diperbaiki, hal tersebut dapat menghambat upaya penulis dalam menyampaikan isi atau hasil analisisnya (Pratikasari et al., 2020). Dalam kesalahan tataran ejaan biasanya meliputi (1) ketidaktepatan dalam penulisan huruf kapital, (2) ketidaktepatan penulisan huruf miring, (3) ketidaktepatan penulisan kata, (4) ketidaktepatan penulisan pemengalan kata, (5) ketidaktepatan penulisan lambang bilangan, (6) ketidaktepatan penulisa unsur serapan, dan (7) ketidaktepatan penulisan ejaan (Utamai W.D & Amaliyah A.N.S, 2023). Kedua ada, Tataran Morfologi diartikan sebagai proses menganalisis kesalahan dalam kalimat dari segi kata, dalam bentuk afiksasi dan kesalahan peulisan kata (Amalia H.F et al., 2021). Ketiga ada, Tataran Semantik adalah bagian dari ilmu linguistik yang fokus pada kajian makna dalam bahasa. Semantik memeriksa simbol dan tanda yang menyampaikan makna, serta hubungan makna antara satu dengan yang lain (Solikhah et al., 2020). Dalam tataran semantik ini sering terjadi kesalahan mulai dari (1) Gejala Hiperkorek membenaran kata yang berlebihan, (2) Gejala Pleonasme penggunaan unsur-unsur bahasa yang berlebihan, (3) pilihan kata atau diksi dan (4) Ambiguitas yang terjadi jika klausa, frasa, atau kalimat

lebih dari satu (Aji et al., 2020). Keempat ada Tataran Sintaksis bisa diartikan kesalahan berbahasa dalam bahasa lisan yang tertulis sehingga pada bahasa tulisan terlihat seperti bahasa lisan (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia et al., 2021).

Artikel ini menganalisis 10 berita dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024, dan 6 berita yang menjadi pokok pembahasan yaitu “Konsumsi Gula Tinggi Picu Diabetes”, “Indikasi Pemihakan Presiden Renta Kikis Semangat Antikorupsi”, “Carla Bianpoen Sedikit Makan”, “Guru Dijejeali Beragam Aplikasi Pendidikan”, “Antariksa Buku Cakawala Pengetahuan”, dan “Inflansi 2025-2027 Ditarget Sebesar 2,5 Persen”. Berikut adalah penjelasannya dari hasil olah data yang kami peroleh dari Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 masih banyak kesalahan-kesalahan yang perlu dibenahi, terutama dalam penggunaan kalimat dari mulai ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis yang sudah kami kumpulkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penjelasan

NO	JENIS KALIMAT	RINCIAN	JUMLAH
1	Ejaan	Tanda baca	20
2	Morfologi	Salah bentukan	15
3	Semantik	Salah penggunaan	15
4	Sintaksis	Kesalahan pola	20

4. KESALAHAN EJAAN

Kumaningsih. Dkk (2013:20), dalam (Achsan F, 2020) mengatakan ejaan merupakan sebuah rangkain keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan sebuah bunyi ujaran serta bagaimana hubungan-hubungan antar lambing itu sendiri (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Gerenda (2012:109) dalam (Herawati et al., 2023) menyatakan ejaan merujuk pada aturan keseluruhan dalam menulis bunyi ujaran dan penggabungan dalam suatu bahasa. Bisa dikatakan kesalahan berbahasa dalam bidang berbahasa meliputi kesalahan penggunaan ejaan dimulai dari kata, tanda koma, tanda titik, dll (Fitriani & Rahmawati, 2020). Ramlan dan Mahmudah (2010:43) dalam (Nurhamidah, 2018) menjelaskan salah satu hal yang sdering kali diabaikan oleh seorang penulis adalah bagaimana dalam penggunaan tanda baca (pungtuasi) yang benar dan sesuai. Seperti halnya pada judul-judul berita berikut:

Kesalahan Ejaan

- Kesalahan** : Kementrian Kesehatan memprediksi setengah dari penduduk Indonesia mengalami obesitas pada tahun 2030 jika intervensi tidak dilakukan. Hal ini dipicu tingginya konsumsi makanan dan minuman tinggi gula. Karena itu, konsumsi minuman bergula dalam kemasan mesti ditekan.
- Perbaikan** : Setelah kata “Hal ini” seharusnya di beri tanda koma, supaya ada jeda dan penekanan dalam memahami bacaan beritanya.
- Kesalahan** : Direktur Pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Eva Susanti menyebutkan, angka obesitas di Indonesia meningkat. Pada 2013 prevalensi obesitas pada populasi penduduk usia 18 tahun keatas 15,4 persen. Prevalensi itu naik jadi 21,8 persen pada 2018.
- Perbaikan** : Setelah kata “menyebutkan” seharusnya di tandai dengan tanda titik dan setelah kata “Meningkat” ditandai dengan tanda koma.
- Kesalahan** : Kemenkes merekomendasikan batasan konsumsi gula harian aman, yakni 50 gram gula per hari. Jumlah itu setara dengan 4 sendok makan gula. Asupan gula tak hanya dari gula pasir ditambahkan pada minuman, tapi juga gula tambahan dalam minuman kemasan.
- Perbaikan** : Setelah kata “jumlah itu” seharusnya dikasih tanda koma, supaya ada jeda dan ada penekanan sebentar.
- Kesalahan** : “Kami melihat, apa yang disampaikan Presiden semakin memperkeruh situasi politik karena walaupun berdasarkan Undang-Undang tentang Pemilu Presiden memang boleh berkampanye, tetapi harus diingat, presiden adalah pejabat negara, “kata Agus.
- Perbaikan** : Setelah kata “kami melihat” seharusnya tidak perlu diberi tanda koma.
- Kesalahan** : “Itu, kan, hak demokrasi, hal politik setiap orang. Setiap menteri, sama saja”.
- Perbaikan** : Masing-masing setelah kata “itu, kan, dan setiap orang” tidak perlu diberi tanda koma.
- Kesalahan** : Penulis dan pengamat seni kontemporer Carla Bianpoen merayakan ulang tahun ke-88 di kantor arsitek Yori Antar, Han Awal & Partners Architects, di Ciputat, Tangerang Selatan, Minggu (28/1/2024).
- Perbaikan** : setelah kata Tangerang Selatan seharusnya menggunakan tanda titik. Seperti penulis dan pengamat seni kontemporer Carla Bianpoen merayakan

ulang tahun ke-88 di kantor arsitek Yori Antar, Han Awal & Partners Architects, di Ciputat, Tangerang Selatan. Minggu (28/1/2024).

Kesalahan : Berbeda dengan Asis, Fransisca Prabasasari Winarti Putri (28), guru di SD Negeri Kesongo 01, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sangat merasakan manfaat dari PMM. Refensi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang tersedia dalam PMM dimanfaatkan betul oleh guru ASN Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) ini.

Perbaikan : Kata “Betul” diubah menjadi ”Baik” karena perubahan tersebut dilakukan untuk memberikan diskripsi yang lebih dapat terkait pemanfaatan PMM oleh guru ASN.

Kesalahan : Sementara itu, pemerhati Pendidikan dan pengajar di Universitas Multimedia Nusantara, Doni Koesoema Albertus, menilai berbagai macam aplikasi, seperti rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah (Arkas), SIPLah, Merdeka Mengajar, TanyaBos, Rapor Pendidikan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dan yang terakhir intergrasi PMM dengan e-kinerja ASN membuat guru sibuk dengan urusan administrasi.

Perbaikan : Menambahkan koma setelah “Terakhir” untuk menyesuaikan kalimat agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Kesalahan : “Fitur ini menggunakan Aplikasi PMM sehingga langsung terintegrasikan ke e-kinerja. Jadi melalui fitur baru ini sebenarnya guru dan kepala sekolah lebih Merdeka dari beban administrasi, Merdeka untuk memilih indikaor yang relevan, dan merdeka untuk unjuk kinerja yang berdampak”, kata Bukik.

Perbaikan : Kata “Unjuk” menjadi “Menunjukkan” lebih tepat karena kata “Menunjukkan” lebih formal dan sesuai dengan gaya penulisan dalam konteks tersebut. Kata “Menunjukkan” juga lebih jelas dalam menyatakan bahwa guru dan kepala sekolah dapat menampilkan atau memperlihatkan kinerja mereka yang berdampak secara langsung.

Kesalahan : Mempelajari bidang ini membuat kita mengeluarkan kemampuan terbaik berpikir dan mengeksplorasi.

Perbaikan : Setelah kata “ini” seharusnya diberi tanda koma

kesalahan : Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartono mengatakan, rapat tim pengendalian inflasi pusat menyepakati sasaran inflasi 2025 hingga 2027 sebesar 2,5 persen plus-minus 1 persen.
Perbaikan : Menambahkan tanda koma setelah kata “Hartono”.

Berdasarkan penelitian ini sering terjadi kesalahan berupa penggunaan tanda baca terutama dalam berita dari surat kabar Kompas edisi januari 2024. Dalam penelitian ini yang sering ditemukan berupa penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Sepertihalnya penggunaan tanda koma (,) yang tidak sesuai seharusnya ada di belakang kata akan tetapi berada di depan kata begitu juga dengan penggunaan tanda (.) yang seharusnya ada malah tidak ada. Kenapa demikian tanda baca merupakan salah satu aspek yang penting dalam ejaan yang disempurnakan. Tanda baca sendiri sering disalah gunakan oleh penulis sehingga mengakibatkan kebingungan dalam penjeadaan seperti penelitian yang dilakukan olah (Fandiniintan, 2020).

5. KESALAHAN MORFOLOGI

Morfologi adalah studi tentang struktur dan proses pembentukan kata-kata (Chaer, 2015:3) dalam (Susetya, 2022) . Dengan melalui ilmu ini kita memahami apa itu morfologi dan kita juga dapat menganalisis kesalahan penggunaan afiksasi pada bulletin dan memperbaikinya.

Kesalahan : Kata “jadi” pada kalimat terakhir merupakan kesalahan
Perbaikan : Seharusnya penulisannya “Men-jadi” = Menjadi

Kesalahan : Kata “Konsumsi” pada kalimat pertama merupakan kesalahan.
Perbaikan : Seharusnya penulisannya “Meng-konsumsi” = Mengonsumsi.

Kesalahan : Kata “Tak hanya” pada kalimat ketiga merupakan kesalahan
Perbaikan : Seharusnya penulisannya “Tidak hanya” = Tidak hanya.

Kesalahan : Kata “Lain” ada kalimat pertama merupakan kesalahan.
Perbaikan : Seharusnya penulisannya “lain-nya” = lainnya.

Kesalahan : kata “tak akan berjalan” merupakan kesalahan

- Perbaikan : Seharusnya penulisannya “tidak akan berjalan”.
- Kesalahan : kata “Ga ppa”
Perbaikan : Seharusnya ditulis menjadi “Tidak apa-apa”
- Kesalahan : Dia kemudian menceritakan beberapa tip menjaga kesehatan.
Perbaikan : Kata “ tip” seharusnya “tips”
- Kesalahan : Kata “Terabaikan” pada kalimat terakhir merupakan kesalahan.
Perbaikan : Seharusnya penulisannya “Ter-abaikan”= Terabaikanya.
- Kesalahan : Kata “Menilai” sebelum kata “Keluhan” merupakan kesalahan.
Perbaikan : Seharusnya penulisannya “Menilai bahwa”.
- Kesalahan : Kata “semua” sebelum kata “ini” merupakan suatu kesalahan.
Perbaikan : Seharusnya diganti menjadi “hal ini”
- Kesalahan : Kata “jadi” merupakan sebuah kesalahan.
Perbaikan : Seharus ditulis “menjadi”
- Kesalahan : Jadi ini cukup masuk akal diturunkan ke 2,5 persen (dari 3 persen plus-minus 1 persen).
Perbaikan : Kata “diturunkan” yang lebih efektif dengan kata “turun”.

Kesalahan morfologi bahasa Indonesia yang ditemukan pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2024 meliputi beberapa kesalahan bahasa, seperti kesalahan tanda baca, kesalahan kata sambung, afiksasi, dan reduplikasi seperti pada penelitian (Ulaya C et al., 2021). Afiksasi merupakan kesalahan yang paling umum pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2024. Kesalahan penggunaan sufiks yang salah antara lain kesalahan awalan ter- yang digantikan dengan awalan ke-, kesalahan penggunaan akhiran -nya, kesalahan penggunaan sufiks -kan. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dapat dikurangi atau diminimalisir dengan membiasakan penggunaan kaidah bahasa menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kesalahan Semantik

Semantik merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam bidang linguistik istilah yang berhubungan untuk mempelajari antara tanda-tanda linguistik dengan hak yang (Chaer: 1995) dalam(Sarifuddin, 2021) , tentunya harus dimengerti dan difahami makna dari istilah, bidang, linguistik, hubungan dan tanda.

Kesalahan :.....dalam acara “Sosialisasi Urgensi Pengenaan Cukai Minuman Berpemanis dalam kemasan (MBDK)”, di Jakarta, Senin (29/1/2024)

Perbaikan : Kata “Pengenaan” mengandung makna tersirat dan terkadang sulit di pahami oleh pembaca. Karena itu, sebaiknya kata tersebut diganti dengan “Penggunaan” sehingga kalimatnya menjadi “...dalam acara “Sosialisasi Urgensi Penggunaan Cukai Minuman Berpemanis dalam kemasan (MBDK)”, di Jakarta, Senin (29/1/2024).

Kesalahan : kata “tip” memiliki ungkapan Bahasa inggris.

Perbaikan : Kata “tip” memiliki ungkapan Bahasa inggris sehingga seharusnya menggunakan kata “cara”.

Kesalahan : Intergrasi e-kinerja dan OMM juga bukan kehendak Kemendikbudristek semata.

Perbaikan : Intergrasi e-kinerja dan PMM bukan hanya keinginan Kemendikbudristek semata, tetapi juga melibatkan kebijakan PermanaPANRB dalam Upaya transformasi ASN.

Kesalahan : Kemudian menjaga ketersediaan pasokan dengan distribusi pangan untuk mitigasi risiko jangka pendek danantisipasi pergeseran musim panen.

Perbaikan : Kata “pergeseran” yang lebih mudah dimengerti dengan kata “perpindahan”.

Kesalahan berbahasa indonesia secara semantik dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 tersebut adalah penggunaan kata yang tidak tepat atau memiliki makna tersirat yang kurang jelas bagi pembaca, seperti penggunaan kata "pengenaan" yang lebih baik diganti dengan "penggunaan", serta penggunaan kata "tip" yang seharusnya diganti dengan "cara". Selain itu, terdapat kesalahan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat yang dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan, seperti dalam contoh terakhir di paragraf ke-18. Bayu Dwi (2018) dalam penelitian (Himawan et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa kesalahan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesalahan dalam aspek semantik yang meliputi pemilihan kata yang tidak

tepat dan penggunaan kata-kata yang serupa dalam Edisi Januari 2024 dari Surat Kabar Kompas.

Kesalahan Sintaksis

Zaenal Arifin (2015:60) dalam (Tarmini et al., 2019) mengungkapkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik mengenai susunan kata dalam kalimat. Susunan kata dalam urutan linear yang teratur dan memberikan makna. Lebih lanjut, sintaksis menjelaskan bahwa kalimat merupakan unit bahasa terbesar yang dianalisis, dan kalimat tersebut diuraikan menjadi klausa-klausa yang membentuk struktur kalimat.

Kesalahan : Kemenkes merekomendasikan Batasan konsumsi gula harian aman, yakni 50 gram gula per hari. Jumlah itu setara dengan 4 sendok makan gula. Asupan gula tak hanya dari gula pasir ditambahkan pada minuman, tapi juga gula tambahan dalam minuman kemasan.

Perbaikan : Kemenkes merekomendasikan Batasan konsumsi gula harian yang aman, yakni 50 gram gula perhari. Jumlah itu, setara dengan empat sendok makan gula. Asupam gula tida hanya dari gulas pasir yang ditambahkan pada minuman, akan tetapi gula tambahan juga terdapat pada minuman kemasan seperti cocacola, fanta, teh pucuk dll.

Kesalahan : Tingginya Konsumsi MBDK menyumbang kenaikan kasus obesitas dan penyakit tak menular lain. Konsumsi MBDK di Indonesia tinggi, yakni posisi ketiga tertinggi di Asia Tenggara dengan konsumsi 20,23 liter per orang pada 2019.

Perbaikan : Tingginya angka konsumsi MBDK, menyumbang kenaikan kasus obesitas dan penyakit tak menular lainnya. Konsumsi MBDK di Indonesia tergolong tinggi, yakni menempati posisi ketiga tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah konsumsi, 20,23 liter per orang pada tahun 2019.

Kesalahan : Pemilu 2024 pun, tambah Almas, dikhawatirkan tak akan berjalan dengan adil dan setara. Demikian pula konflik kepentingan akan semakin banyak muncul yang akan semakin dianggap biasa dalam sebuah kontestasi pemilu.

Perbaikan : Pemilu 2024 pun, tambah Almas, dikhawatirkan tidak akan berjalan dengan adil dan setara. Demikian juga dengan banyaknya konflik kepentingan yang muncul, sehingga akan dianggap biasa dalam sebuah kontestasi pemilu.

- Kesalahan : Tidak hanya pemidanaan, menurut Wana, upaya transparansi untuk membuka borok pemerintah dapat berujung pada pembunuhan. Hal itu terlihat dari peristiwa pembunuhan aparat sipil negara Pemerintah Kota Semarang, Jawa Tengah, yang dibunuh karena diduga akan menjadi saksi kasus korupsi.
- Perbaikan : Tidak hanya dari kasus pidana, menurut Wana, upaya transparansi untuk membuka borok pemerintah dapat berujung pada pembunuhan. Hal tersebut terlihat dari peristiwa pembunuhan aparat sipil negara Pemerintah Kota Semarang, Jawa Tengah, yang dibunuh karena diduga akan menjadi kasus korupsi.
- Kesalahan : Demikian pula publik menunggu tindakan tegas dari Presiden Jokowi untuk menindak pembantunya yang tidak netral dan berpihak pada pasangan tertentu.
- Perbaikan : Demikian juga publik menunggu tindakan tegas dari Presiden Jokowi untuk menindaklanjuti pembantunya yang tidak netral dan berpihak pada pasangan tertentu.
- Kesalahan : Menurut Almas, penjatuhan sanksi pun tidak akan efektif karena pimpinan tertinggi juga melakukan hal yang sama atau dalam posisi tidak netral. Berikutnya, dampaknya akan muncul kebijakan pimpinan pemerintahan yang berbasis tukar guling dengan kepemimpinan politik.
- Perbaikan : Menurut Almas, penjatuhan sanksi pun tidak akan efektif karena pimpinan tertinggi juga melakukan hal yang sama atau dalam posisi tidak netral. Kemudian, hal tersebut akan berdampak pada kebijakan pimpinan pemerintahan yang berbasis tukar guling dengan kepemimpinan politik.
- Kesalahan : Di sisi penegakan hukum, peneliti ICW, Kurnia Ramadhana, memproyeksikan juga akan terjadi stagnasi.
- Perbaikan : Di sisi penegakan hukum, peneliti ICW, Kurnia Ramadhana, juga memproyeksikan akan terjadi stagnasi.
- Kesalahan : Carla menceritakan nyaris tidak ada keluhan serius mengenai kesehatannya.
- Perbaikan : Carla bercerita nyaris tidak ada keluhan serius mengenai kesehatannya,
- Kesalahan : “Sebenarnya saya tidak boleh makan bayam, juga tidak boleh makan roti karena ada asam urat. Tapi, saya kadang masih makan. Sedikit-sedikit. Gappa”

- Perbaikan : “Sebenarnya saya tidak boleh makan bayam dan tidak boleh makan roti karena ada asam urat. Tapi, saya kadang masih makan. Sedikit-sedikit, tidak apa-apa”
- Kesalahan : Dia kemudian menceritakan beberapa tip menjaga kesehatan.
- Perbaikn : Dia kemudian menceritakan beberapa cara untuk menjaga kesehatn.
- Kesalahan : Fransisca Prabasari Winanti Putri (28), guru SD Negeri Kesongo 01, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sangat merasakan manfaat dari PMM. Refensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan kurikulum Merdeka yang tersedia dalam PMM dimanfaatkan betul oleh Guru ASN Pegawai Pemerintah degan Perjanjian Kerja (PPPK) ini.
- Perbaikan : Fransisca Prabasari Winanti Putri (28), seorang guru SD Negeri Keosongo 01, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, sangat merasakan manfaat dari PMM. Refensi bagi guru untuk praktik mrngajar sesuai dengan kurikulum Merdeka yang tersedia dalam PMM dimanfaatkan dengan baik oleh guru ASN Pegawai Pemerintah dengan perjanjianj Kerja (PPPK) ini.
- Kesalahan : Guru yang baru mengabdikan tiga tahun ini mengakui, sejak penilaian kinerja ASN diintegrasikan dengan PMM, waktu berkerjanya menjadi bertambah.
- Perbaikan : Guru yang baru mengabdikan tiga tahun ini mengakui sejak penilaian kinerja ASN diintegrasikan dengan PMM, waktu berkerjanya menjadi bertambah.
- Kesalahan : Selama belasan tahun, perempuan yang mendapat gelar Phd dari University College Dublin ini menekuni berbagai bidang ilmu seperti teknik mesin, biosistem hingga keantariksaan.
- Perbaikan : Selama belasan tahun, perempuan yang mendapat gelar Phd dari University College Dublin ini menekuni berbagai bidang ilmu seperti teknik mesin, biosistem, dan keantariksaan.
- Kesalahan : Ia juga menyoroti pentingnya meningkatkan peran perempuan dalam dunia sains.
- Perbaikan : Beliau juga menyoroti pentingnya meningkatkan peran perempuan dalam dunia sains.
- Kesalahan : Mempelajari bidang ini membuat kita mengeluarkan kemampuan terbaik berpikir dan mengeksplorasi.
- Perbaikan : Melalui pembelajaran dalam bidang ini, membuat kita menunjukkan kemampuan terbaik berpikir dan mengeksplorasi.

Kesalahan : Menurut dia, harga energi perlu diwaspadai lantaran konflik geopolitik yang belum mereda.

Perbaikan : Menurut dia, harga energi perlu diwaspadai karena konflik geopolitik yang belum mereda.

Kesalahan sintaksis bahasa Indonesia yang ditemukan dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 meliputi penghilangan preposisi dan penyalahgunaan bentuk superlatif yang berlebihan. Contoh kesalahan dalam frasa termasuk kehilangan preposisi serta penggunaan superlatif yang terlalu berlebihan. Sedangkan kesalahan dalam kalimat terdiri dari penggunaan istilah asing, kelalaian dalam penggunaan konjungsi, pemilihan konjungsi yang tidak sesuai konteks, dan pengaruh bahasa. Kesalahan lainnya termasuk penghilangan preposisi, seperti penghilangan preposisi "di". Selain itu, juga ditemukan penggunaan istilah asing yang tidak tepat, yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Stryker (1969:21) dalam penelitian (Supartini & Isnaini, 2023) , sintaksis didefinisikan sebagai cabang ilmu linguistik yang memeriksa pola-pola yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata menjadi kalimat.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Jika kita berbicara mengenai Bahasa, kita memang sangat membutuhkan Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang tidak baik dan tidak memperhatikan kaidah tata Bahasa akan membingungkan dan akan terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan isi berita tersebut. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya harus sesuai dengan kaidah atau aturan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa terutama dalam hal bidang berbahasa pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 ada beberapa berita yang diteliti dan dicarai kesalahannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa antara lain: 1) kesalahan ejaan 20 kesalahan yang meliputi kesalahan tanda baca titik (.), dan koma (,); 2) Kesalahan morfologi berupa salah bentukan yang meliputi 15 kesalahan berupa kata yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia; 3) kesalahan semantik berupa salah penggunaan yang meliputi 15 kesalahan berupa kesalahan kata yang tersirat; dan 4) kesalahan sintaksis berupa kesalahan pola yang meliputi 20 kesalahan berupa penyusunan kalimat yang tidak sesuai sehingga menimbulkan kalimat yang tidak baku. Kesalahan-kesalahan tersebut didapatkan dari 12 terbitan berita surat kabara Kompas edisi januri 2024. Demikian bahwa

pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar keterampilan dapat terlatih dan tentunya diharapkan tidak ada kesalahan perihal menulis surat kabar.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu: Analisis kesalahan berbahasa dan tanda baca ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, para peneliti pun bisa meneliti lebih luas mengenai hal kesalahan berbahasa dan tanda baca, serta dapat pula meneliti kesalahan berbahasa dan tanda baca pada media surat kabar lain, peneliti yang mengkaji Analisis Kesalahan Berbahasa dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi belum bisa dikatakan sempurna, maka besar harapannya kepada peneliti-peneliti baru untuk dapat menganalisis lebih dalam dan lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani F. (2020). Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Online Sorot Sukoharjo Edisi Mei 2019. *Jurnal Sirok Bastra*, 8(2), 246–255.
- Aditia R., & Utomo A. P. Y. (2021). Analisis Klausa Yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal Iv Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.” *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 10–17.
- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Aji, A. B., Istikhomah, E., Zidane, M., Al Majid, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik pada Berita Daring Laman Sindonews.com. In *GENRE* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
- Alexander, M. H. H. F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Salah Satu Surat Kabar (1). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 24–28.
- Amalia, H., Kesalahan Ejaan, A., Tanda, D., Pada, B., Satu, S., Berita, J., Lagi, B., Sambo, F., Candrawathi, P., Otak, A., & Di Balik Penembakan Brigadir, S. (2022). *Neng Desi Nurhayani Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi* (Vol. 1, Issue 4).
- Amalia H.F, Aufa N.I.A.G, Hastuti P.N, Ferida C.V, & Ulya C. (2021). Analisis Kesalahan Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 284–291.
- Andra Yani, T., & Shofiuddin Shofi, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Kumpulan Teks Berita Daring Radar Tegal. In *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).

- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 139–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Aziza, N. S., & Pratiwi, W. D. (n.d.). Analisis Penyimpangan Ejaan dan Ketidakefektifan Kalimat Pada Surat Kabar Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(20), 568–578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8433877>
- Buono¹, S. A., Faradillah, N., Utami², T., Sabrina³, I., Purwo, A., Utomo⁴, Y., Bahasa, P., Indonesia¹²³⁴, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. In *Jurnal Sinestesia* (Vol. 12, Issue 2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Dewi Rika Sari, Mihammad Arif Fdhilah, & Prima Nucifera. (n.d.). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fandiniintan. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 81–89.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Kesalahan Pnggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online Detiknews dan Tribunnews. *BAHA STRA*, 40(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Harja Susetya, H. H., & Domas Sugrahita Harja Susetya. (2022). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif Unzah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308–319. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.208>
- Herawati, I., Kanzunudin, M., Dwiana, D., Wiranti, A., & Artikel, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., Nur, E., & Maslakhah, I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. 10(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena>
- Jurnal, H., Lina Sari Habeahan, N., Sauhenda, A. F., Lestari, F., Lina Sari Habeahan habeahan, N., Jl Kamizaun Mopah Lama, unmusacid, Jaya, R., Merauke, K., & Merauke, K. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Koran Arafura News Edisi Juni 2021. In *Maret* (Issue 1).

- Krista Pratama dan Asep Purwo Yudi Utomo, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In CARAKA (Vol. 6, Issue 2).
- Meyra Wijayanti¹, N., Purwo, A., & Utomo², Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. In Maret (Vol. 3, Issue 1).
- Nisa, K., & Kesalahan Berbahasa, A. (n.d.). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Nisa, K., & Kesalahan Berbahasa, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Nurhamidah, D. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 92–107.
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, J., Nur Khairudin, F., Dwi Akutsa, J., & Wijdan Sulthoni, O. (2021). Metabahasa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Perbandingan Hasil Analisis Kritis Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 Nomor 1, 1–7.
- Pratikasari, C. R., Khairani, E. N., Khanza Digananda, S., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. In *GENRE* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019a). Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019b). Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Putri, D., Oktaviani, P., Maharani, T. S., Pitaloka, A., & Widodo, P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Harian Linggau Pos. 2(2).
- Ratnafuri, N. I., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020 Analysis Of Endocentric Phrases In Opinion “Stop Melodrama” Of Media Indonesia Newspaper Edition 21 September 2020: Vol. XVI (Issue 2).
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Lisa Kusumaningrum, N., Dian Ramadhan, S., Purwo Yudi Utomo, A., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>

- Sari, S., Andra, V., & Friantary, H. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Surat Kabar Radar Bengkulu Edisi April 2022. In *JPI* (Vol. 2, Issue 3).
- Sarifuddin, M. (2021). Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Konsep Dasar Makna dalam Ranah Semantik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 634–637. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Sir A.R, Siregar M.L, & Hamdan R. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa PGMI STAI Barumun Raya Sibuhuna. *Morfologo: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1, 11–22.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik dalam Unggahan Instagram @Kominfodiy (Vol. 9, Issue 2).
- Supartini, D., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2).
- Tamara B, Naufal D, Ismail B.R, & Pradani A. R. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2, 22–29.
- Tarmini, W., Hum Dra Rr Sulstyawati, M., Hum Tim Editor Hasmawati, M., & Teknis Editing Muhammad Alfian, R. (2019). *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA*. www.uhamkapress.com
- Ulaya C, , Ningrum S, P. R., Muzaqqi M, & Utami M, A. P. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online.id. *Jurnal Skripta*, 7(1), 45–51.
- Utamai W.D, & Amaliyah A.N.S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dibidang Ejaan dalam Majalah Aktivis Sma Al-Islam 1 Surakarta Edisi 2021-2022. *Jurnal Estetika, Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Utomo, A. P. Y., Dianastiti, F. E., Ermawati S., E. S., Saragih, D. K., & Suwandi, S. (2022). Analisis Kualitas Konten Evaluasi Pembelajaran Bahasa pada E-Learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Hybird. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 227–236. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.58001>